

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pola asuh orang tua dalam penerapan pendidikan ibadah pada keluarga Tentara Nasional Indonesia di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter. Pola asuh orang tua dalam penerapan pendidikan ibadah pada keluarga Tentara Nasional Indonesia sudah baik. Hal ini dibuktikan pola asuh yang diterapkan keluarga Bapak Budiyo dan keluarga Bapak Harjono sudah sangat baik. Bapak Budiyo menerapkan pola asuh yang demokratis kepada anak dengan penuh perhatian terhadap pendidikan ibadah anak sehingga Ningrum sudah bisa rutin menjalankan sholat lima waktu, puasa sehari penuh, belajar bershodaqoh, dan dalam berperilaku juga baik. Keluarga Bapak Harjono menggunakan pola asuh otoriter kepada Hamidah, karena sifat tegas Bapak dan Ibu Harjono kepada Hamidah sehingga dalam menjalankan ibadah sholat Hamidah sudah lima waktu. Bapak Harjono selalu memberikan hukuman jika anak malas dalam beribadah, sehingga Hamidah akan

takut kepada orang tua. Bahkan Hamidah juga sudah melaksanakan puasa sehari penuh dan sudah menjalankan puasa Senin-Kamis. Di sisilain pola asuh yang diterapkan keluarga Bapak Arif Wijanarko dan Bapak Bambang cukup baik. Keluarga Bapak Arif Wijanarko juga dalam mendidik Fira dengan penuh perhatian terutama dalam hal pendidikan ibadah Fira. Walaupun anak masih suka ngeyel dan belum memiliki kesadaran untuk sholat lima waktu, Ibu Arif Wijanarko tetap selalu mengingatkan anak dan melatih dalam pendidikan ibadah. Bapak Arif Wijanarko akan lebih ketat mendidik anak jika usia anak sudah sembilan tahun. Sedangkan dalam Keluarga Bapak Bambang Susanto, mendidik anak terutama dalam hal pendidikan ibadah anak dibiarkan mengalir semampu anak, jika Cindy sulit dikendalikan untuk sholat, Bapak Bambang Susanto tidak memberikan sanksi ataupun arahan kepada Cindy. Walaupun Ibu Bambang selalu memberikan contoh kepada Cindy dalam menjalankan sholat, Cindy memang sulit jika tidak dengan kemauan sendiri Keluarga Bapak Bambang hanya mendiamkan anak tanpa mengarahkan anak. Bahkan dalam menjalankan puasa, Cindy masih belajar puasa setengah hari dan itupun masih bolong-bolong.

2. Faktor pendukung orang tua dalam pendidikan ibadah anak pada keluarga Tentara Nasional Indonesia angkatan darat dengan penelitian di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta terdapat berbagai macam kemudahan mendidik anak-anak. Jika orang tua peduli terhadap

pendidikan anak, terutama pendidikan ibadah anak maka dalam mendidik anak mengenai ibadahnya akan mudah. Jika orang tua percaya bahwa pendidikan anak mengenai ibadah anak yang paling utama dan yang paling penting dari lingkungan keluarga. Sedangkan faktor pendukung yang paling utama dalam mendidik mengenai pendidikan ibadah anak yaitu pemberian hadiah (*reward*) dan kesadaran beribadah dari diri anak sendiri yang tinggi.

Faktor penghambat dalam mendidik anak pada keluarga Tentara Nasional Indonesia di Kompi Kavaleri Panser 2 yang paling utama yaitu waktu kebersamaan keluarga, waktu berkomunikasi antara ayah dan anak. Hal ini dikarenakan pekerjaan Tentara Nasional Indonesia sebagai angkatan darat harus rela mengabdikan untuk bangsa Indonesia, rela berjuang hidup dan mati untuk kepentingan negara. Sehingga waktu kebersamaan orang tua dengan anak lah yang menjadi penyebab utama penghambat pola asuh terutama dalam penerapan pendidikan ibadah anak.

## **B. Saran**

Dalam penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam penerapan pendidikan ibadah pada keluarga TNIdi Kavaleri Panser 2 Yogyakarta peneliti menemukan permasalahan dalam cara mendidik anak. Untuk itu, peneliti mengajukan beberapa saran dalam penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mendidik anak terutama mengenai ibadah anak harus dijalankan secara seimbang oleh ayah dan ibu.
2. Kedekatan dan komunikasi kepada anak merupakan hal penting dalam membangun keluarga yang harmonis. Walaupun pekerjaan orang tua yang menuntut untuk sibuk di luar karena tugas negara, semaksimal mungkin meluangkan waktu untuk tetap berkomunikasi dengan anak.
3. Orang tua sebaiknya bisa bersikap tegas terhadap anak. Pendidikan ibadah diajarkan dengan lembut dan kasih sayang memang memberikan dampak yang positif, namun jika anak terus dimanjakan tanpa adanya sikap tegas orang tua, anak akan semakin melunjak dan bersikap sesuai keinginan sendiri. Ada saatnya orang tua harus bersikap tegas dalam mendidik anak dan mengasuh anak terutama mengenai pendidikan Ibadah anak yang berkaitan dengan Tuhannya.
4. Mendidik anak sebaiknya tidak dengan kekerasan. Karena mendidik anak dengan kekerasan akan berdampak pada mental anak, anak akan bersikap tertutup dan anak akan tumbuh dengan sikap yang negatif, misalnya akan memiliki sikap ragu-ragu, kepribadian lemah, dan tidak sanggup mengambil keputusan.
5. Pengajaran, pemantauan dan pengontrolan orang tua terhadap pendidikan ibadah anak sebaiknya perlu belajar mengenai pendidikan-pendidikan ibadah sholat, zakat, puasa, dan haji tidak hanya menyerahkan kepada sekolah maupun TPA tetapi orang tua bisa mencari referensi melalui internet dan media sosial.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *“Pola Asuh Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Ibadah pada Keluarga Tentara Nasional Indonesia di Kavaleri Panser 2 Yogyakarta”* dengan keterbatasan kemampuan yang ada di dalam diri peneliti.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengungkap dan menyelesaikan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan penelitian ini dari awal hingga akhir, Peneliti berharap penelitian yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah, dan Petunjuk bagi kita semua.

*Aamiin*